

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Limbah padat atau sampah padat merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat di lingkungan. Masyarakat awam biasanya hanya menyebutnya sampah saja. Bentuk, jenis, dan komposisi sampah padat sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya. Sampah itu sendiri merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas itu pastinya menghasilkan buangan atau sampah.

Besarnya sampah yang dihasilkan suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang/material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan. Demikian halnya dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis barang yang dikonsumsi oleh manusia itu sendiri.

Meskipun kedengarannya sederhana, namun jenis dan volume sampah menimbulkan permasalahan kompleks pada setiap negara-negara dunia. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mengelola sampah tersebut, namun pada kenyataannya tidak ada satupun negara yang berhasil mengelola sampahnya tanpa melalui pendekatan regional (kewilayahan), meskipun manajemen negara tersebut telah modern.

Sumantri (2010) menjelaskan “di negara maju yang sangat peka terhadap masalah kesehatan lingkungan, sampah padat umumnya telah diatur pembuangannya sedemikian rupa, sehingga hampir setiap jenis sampah padat telah dipisahkan

untuk memudahkan pengelolaannya. Adapun di negara-negara berkembang, umumnya sampah padat masih dibuang tanpa ada usaha memisah-misahkan lebih dahulu, sehingga wadah-wadah penampungan sampah masih menampung sampah yang sangat heterogen. Berbagai sampah organik, nonorganik, dan logam masih menjadi satu, sehingga menyulitkan penanganannya”.

Setiap harinya kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan menghasilkan sampah dalam volume yang cukup besar. Hal ini disebabkan jumlah penduduk yang cukup besar dan termasuk ke dalam kategori kota besar Sucipto (2012). Keadaan tersebut telah mengalami perubahan karena masalah sampah bukan hanya di kota-kota besar, tetapi terjadi juga di kota-kota Kabupaten dan Kecamatan.

Pada prinsipnya pengelolaan sampah haruslah dilakukan sedekat mungkin dengan sumbernya, sehingga permasalahan sampah yang dihadapi selama ini dapat teratasi dengan baik tanpa harus mengeluarkan banyak waktu, tempat dan biaya. Permasalahan pengelolaan sampah erat kaitannya dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan atau pemusnahan dan pemanfaatan sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat (*human health principle*), ekonomi (*economi*), keindahan (*esthetic*) dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya serta disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat.

Penanganan masalah sampah perlu dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan terhadap tanah dan air sehingga hasil pengelolaan sampah tersebut bermanfaat bagi kehidupan dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik bukan berarti

menghilangkan sampah dari pandangan mata, dari lingkungan dimana sampah berada, tetapi lebih dari itu yang diinginkan dari pengelolaan sampah yang memenuhi syarat kesehatan lingkungan seperti terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman; tidak menimbulkan bau yang tidak sedap; tidak mencemari permukaan tanah, air, maupun udara; serta tidak menjadi tempat berkembangbiaknya serangga dan binatang pengerat/vektor penyakit (Suprpto, 2005).

Sumantri (2010) menjelaskan “sampah padat yang tidak dikelola sebagaimana mestinya terbukti sering menyebabkan masalah lingkungan dan kesehatan pada manusia. Antara lain dari masalah estetika, tersumbatnya saluran air yang dapat menyebabkan banjir, bahaya kebakaran, terjadinya pencemaran lingkungan, hingga meningkatnya penyakit-penyakit yang ditularkan melalui vektor. Oleh karena itu, masalah pengelolaan sampah padat menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diselesaikan”.

Kota Pematangsiantar merupakan salah satu kota terbesar kedua setelah Kota Medan di Propinsi Sumatera Utara. Kota Pematangsiantar tergolong kedalam kota sedang dengan jumlah penduduk yang padat yakni 236.947 jiwa (BPS Kota Pematangsiantar, 2013). Dengan semakin tingginya pertambahan penduduk dan meningkatnya aktivitas kehidupan masyarakat di Kota Pematangsiantar berakibat semakin banyak timbulan sampah yang jika tidak dikelola secara baik dan teratur bisa menimbulkan berbagai masalah, bukan saja bagi pemerintah daerah tetapi juga bagi seluruh masyarakat. Salah satu upaya untuk mengantisipasi permasalahan tersebut perlu diambil kebijakan di bidang pengelolaan sampah agar tercapai lingkungan yang sehat dan dinamis untuk

kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan sampah di wilayah Kota Pematangsiantar salah satunya adalah usaha untuk mewujudkan Kota Pematangsiantar sebagai kota yang bersih, sehat, rapi, dan indah sesuai dengan visi dan misinya.

Sejalan dengan aktivitas penduduk, sampah di Kota Pematangsiantar dapat bersumber dari perdagangan, perindustrian, pemukiman, perkantoran, rumah sakit, dan sebagainya sehingga jenis sampah yang timbul juga bervariasi. Pada tahun 2013, Kota Pematangsiantar dengan jumlah penduduk 236.947 jiwa, menghasilkan sampah sebanyak 587 m³/hari, dengan jumlah sampah yang terangkut ke TPA sebanyak 493 m³/hari. Sehingga banyaknya sampah yang belum terangkut ke TPA adalah 94 m³/hari. Jika dihitung per bulan, maka dapat dipastikan timbulan sampah baik yang diangkut maupun yang tidak terangkut ke TPA semakin banyak. Hal ini membuktikan bahwa salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh pemerintah Kota Pematangsiantar adalah masalah pengelolaan sampah.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pematangsiantar Nomor 11 Tahun 2012, pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah, pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir.

Secara umum untuk tingkat kota dalam usaha mengatasi masalah sampah ada beberapa tahapan pengelolaan sampah yang baik untuk dilakukan, diantaranya tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber, tahap pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) ke tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah, dan tahap pemusnahan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah yang dapat dilakukan dengan berbagai metode pemusnahan sampah (Sumantri, 2010).

Pemusnahan sampah di TPA dapat dilakukan dengan metode yang tepat tanpa menimbulkan dampak bagi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya, sehingga terciptanya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Sampah dari seluruh wilayah di Kota Pematangsiantar pada akhirnya dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah yang terletak di Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba, dan pemerintah Kota Pematangsiantar telah melakukan pemrosesan akhir sampah di TPA. Meskipun pengelolaan sampah telah dilakukan di TPA, namun belum dapat dipastikan sepenuhnya apakah metode yang digunakan sudah baik atau belum.

Berdasarkan hal itu, perlu dikaji dampak jenis sampah dan metode pengelolaan sampah yang dilakukan di tempat pembuangan akhir (TPA) sampah, serta dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah di lingkungan sekitar tempat pembuangan akhir (TPA) sampah Kota Pematangsiantar.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah melihat sampah sebagai konsekuensi dari adanya aktifitas manusia, maka volume sampah yang dihasilkan suatu daerah sebanding dengan jumlah penduduk dan jenis aktivitasnya. Kota Pematangsiantar merupakan salah satu kota terbesar kedua setelah Kota Medan di Propinsi Sumatera Utara yang tergolong kota sedang dengan jumlah penduduk yang padat. Semakin besar jumlah penduduk maka tingkat konsumsi terhadap barang akan semakin besar, sebanding dengan volume sampah yang dihasilkan. Semakin besar volume sampah, maka semakin beragam jenis sampah tersebut. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan permasalahan pada lingkungan dan gangguan bagi kesehatan manusia, antara lain gangguan estetika, pencemaran lingkungan yang meliputi tercemarnya permukaan tanah, air, maupun udara, tersumbatnya saluran air yang dapat menyebabkan banjir, bahaya kebakaran, hingga meningkatnya penyakit-penyakit yang ditularkan melalui vektor penyakit. Pengelolaan sampah harus dilakukan dengan baik dimulai dari sumbernya hingga ke tempat pembuangan akhir (TPA) sampah agar tidak menimbulkan dampak yang berbahaya bagi kehidupan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya permasalahan pengelolaan sampah, maka masalah dibatasi dari jenis sampah yang terdapat di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah, pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah yakni metode pengelolaan sampah yang digunakan, serta dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pengelolaan sampah bagi lingkungan di sekitar Tempat

Pembuangan Akhir (TPA) Sampah yang terdiri atas dampak terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

D. Perumusan Masalah

Sesuai batasan masalah, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis sampah yang terdapat di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kota Pematangsiantar ?
2. Bagaimana metode pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kota Pematangsiantar ?
3. Bagaimana dampak pengelolaan sampah terhadap lingkungan di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kota Pematangsiantar ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis sampah yang terdapat di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kota Pematangsiantar.
2. Mengetahui metode pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kota Pematangsiantar.
3. Mengetahui dampak pengelolaan sampah terhadap lingkungan di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kota Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah Kota Pematangsiantar dalam usaha menangani masalah sampah kota khususnya pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah.
2. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan objek yang sama dengan lokasi yang berbeda.

